

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni, tahap pertama adalah pra siklus, tahap kedua adalah pelaksanaan siklus I, dan tahap terakhir adalah pelaksanaan siklus II. Pra siklus sebagai tahap awal penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Nopember 2014. Dilanjutkan penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan pelaksanaan tiap siklus yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

##### **1. Pra Siklus**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan penelitian di MI NU 18 Weleri pada tanggal 15 Nopember 2014 . Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara terhadap Ibu Siti Sa'odah selaku guru kelas II dan beberapa peserta didik kelas II. Dari wawancara yang peneliti lakukan didapat informasi bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya pada saat pelajaran Matematika guru menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu masih terjadi komunikasi satu arah yakni siswa cenderung pasif dan rendahnya tingkat keberanian dalam bertanya sehingga kurang menguasai materi yang dipelajari. Itu terbukti dengan hasil tes ulangan Matematika materi penjumlahan.

Dari proses pembelajaran tersebut siswa mengaku kesulitan dalam menangkap informasi, karena proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Siswa kurang aktif dalam memahami pelajaran Matematika dan lebih suka bertanya atau belajar dengan teman sebayanya daripada bertanya pada guru secara langsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar rendah

pada pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan belum mencapai KKM setiap tahunnya yaitu dengan nilai KKM 70.

Pada saat pra siklus guru dan peneliti memberikan tes evaluasi kepada peserta didik kemudian merekap daftar nilai peserta didik kelas II MI NU 8 Weleri Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Hasil Nilai Kondisi Awal (pra siklus) Peserta Didik

Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	45
Rata-rata kelas	65
Ketuntasan	25, 92%

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP, dengan indikator menjumlahkan bilangan tiga angka dan dua angka dengan satu kali menyimpan.
- 2) Membuat kartu soal dan kartu jawaban.
- 3) Membuat lembar observasi peserta didik.
- 4) Membuat lembar observasi guru.
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik,
- 6) Membuat kisi-kisi soal tes siklus I.
- 7) Membuat soal-soal tes untuk siklus I dan membuat kunci jawaban.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 sesuai dengan langkah-langkah pokok pada rencana tindakan. Tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua pelaksanaan evaluasi siklus 1.

No	Tanggal/Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 19 Nopember 2014	08.20-09.30	Pertemuan I Menyampaikan materi dan penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>
2	Kamis, 20 Nopember 2014	07.10-08.20	Pertemuan II Memberikan tes evaluasi siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Nopember 2014

Waktu : 08.20-09.30

Materi : Menjumlahkan bilangan tiga angka dan dua angka dengan satu kali menyimpan.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 18 siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, cara menjumlahkan bilangan dengan bersusun. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tentang penjumlahan. Salah satu peserta

didik yang berani angkat tangan untuk menjawab adalah Faiz Raihan Aulia.

Setelah melakukan apersepsi, guru menerangkan tentang materi selanjutnya, kemudian menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *make a match*.

Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada peserta didik. Peserta didik yang mendapat kartu jawaban maju ke depan dengan membawa kartu tersebut. Sedangkan peserta didik yang mendapat kartu soal tetap di bangku masing-masing dan mengerjakan soal yang telah didapat di kartu soal. Setelah yakin jawabannya benar peserta didik maju ke depan untuk mencari pasangan kartu jawaban yang di bawa temannya dengan mendiskusikan soal dan jawaban itu cocok atau tidak. Jika kartu soal dan kartu jawaban itu cocok (jawabannya tepat) maka kedua peserta didik itu mendapat point. Peserta didik yang paling cepat menemukan pasangannya adalah yang mendapat point tinggi. Kemudian peserta didik menuliskan hasilnya di papan tulis dan salah satu perwakilan peserta didik diminta menjelaskan dari hasil pengerjaannya. Ulangi lagi pembagian kartu soal dan kartu jawaban kepada peserta didik.

Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang di bahas dalam pembelajaran. Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan yaitu mengerjakan soal di buku paket bse halaman 47 nomor 1 sampai 5 dan memberi tahu untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan evaluasi siswa dan meminta peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu di rumah. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

## Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Nopember 2014

Waktu : 07.10-08.20

Materi : Evaluasi siklus 1

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 18 siswa. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu tentang penjumlahan bersusun.

Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi siklus 1. Pada evaluasi siklus 1 diikuti oleh semua peserta didik kelas II, yakni sebanyak 18 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

Adapun hasil evaluasi siklus 1 peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Nilai Peserta Didik Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Nur Afrizal	60	TIDAK TUNTAS
2	Desi Aulia Rizki	100	TUNTAS
3	Fahdina Rasikha Fahmi	100	TUNTAS
4	Faiz Raihan Aulia	80	TUNTAS

5	Fata Nailil Muna	90	TUNTAS
6	Khoirul Wildan	70	TUNTAS
7	Lutfu Fidanda Sari	70	TUNTAS
8	Muhammad Aiqil Luqman	60	TIDAK TUNTAS
9	Maulana Al-hafidz	60	TIDAK TUNTAS
10	Muhammad Najwa Shidqi	50	TIDAK TUNTAS
11	Muhammad Nur Husain	90	TUNTAS
12	Novalia Putri Farhana	100	TUNTAS
13	Nadin Kirania	90	TUNTAS
14	Puji Fitriyana	50	TIDAK TUNTAS
15	Restu Firmansyah	60	TIDAK TUNTAS
16	Siti Haryani	100	TUNTAS
17	Sulthon Al-faqih	80	TUNTAS
18	Ulya Rahma Yulia	60	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	1370	
	Rata-rata	76, 1	
	Ketuntasan Klasikal	61, 11 %	

Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 76,11 dengan ketuntasan belajar klasikal 61,11 %. Meski begitu, pendidik perlu meningkatkan lagi dalam pembelajaran. Nilai rata-rata ketuntasan kelas memang mengalami peningkatan. Tetapi

ketuntasan klasikal walaupun meningkat belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

c. Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
  - a) Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *make a match* yang menuntut dirinya aktif mengerjakan soal sendiri untuk mendapat pasangan.
  - b) Peserta didik masih malu-malu dalam mencari kartu jawaban yang menjadi pasangan kartu soalnya.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
  - a) Guru belum paham betul langkah-langkah dalam model pembelajaran *make a match*.
  - b) Guru belum terbiasa membiarkan peserta didiknya aktif berpikir dan mencari kartu jawaban yang cocok sehingga guru masih sering membantu peserta didik menemukan kartiu jodohnya.
  - c) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Hasil Refleksi (evaluasi siklus 1)

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru bersama peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan adalah:

- a) Guru kurang menguasai skenario pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* belum lancar/optimal.

- b) Guru kurang memberikan kepercayaan bahwa siswa mampu aktif berpikir dan mencari kartu pasangannya.
- c) Peserta didik kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- d) Dalam mencari kartu pasangannya peserta didik masih malu-malu bertanya kepada yang membawa kartu jawaban.
- e) Masih ada beberapa murid yang pasif.
- f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempelajari lebih lanjut dan mamahami skenario pembelajaran siklus II
- b) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi dengan model pembelajaran *make a match*.
- c) Lebih ketat dalam melaksanakan tes evaluasi. Dengan cara menyusun bangku, sehingga peserta didik satu sama lain saling berjauhan dan tidak saling kerja sama. Dan memberikan ketegasan kepada peserta didik jika bekerja sama dalam mengerjakan soal.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

### 3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai, akan tetapi masih belum signifikan. Maka dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki pada siklus II.



a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran siklus II. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat RPP, dengan indikator menjumlahkan tiga bilangan berturut-turut.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran di kelas saat penerapan model pembelajaran *make a match*.
- 3) Lembar observasi ada dua macam yaitu :
  - a) Lembar observasi peserta didik.
  - b) Membuat lembar observasi guru.
- 4) Membuat kisi-kisi soal tes siklus II sesuai dengan indikator.
- 5) Membuat soal-soal tes untuk siklus II dan membuat kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jadwal Pelaksanaan siklus II

No	Tanggal/Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 26 Nopember 2014	08.20-09.30	Pertemuan I Menyampaikan materi dan penerapan metode
2	Kamis, 27 Nopember 2014	07.10-08.20	Pertemuan II Memberikan tes evaluasi siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1

Siklus II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Nopember 2014

Waktu : 08.20-09.30

Materi : Menjumlahkan tiga bilangan berturut-turut.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik masuk semua. Jadi jumlah peserta didik 30 peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya, yaitu menyelesaikan soal penjumlahan bersusun. Guru menjelaskan materi selanjutnya kemudian meminta salah satu peserta didik untuk mengerjakan soal-soal tentang penjumlahan yang telah diterangkan.

Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan lagi tata cara model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *make a match*.

Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban secara acak kepada peserta didik. Peserta didik yang mendapat kartu jawaban maju ke depan dengan membawa kartu tersebut. Sedangkan peserta didik yang mendapat kartu soal tetap di bangku masing-masing dan mengerjakan soal yang telah didapat di kartu soal. Setelah yakin jawabannya benar peserta didik maju ke depan untuk mencari pasangan kartu jawaban yang di bawa temannya dengan mendiskusikan soal dan jawaban itu cocok atau tidak. Jika kartu soal dan kartu jawaban itu cocok (jawabannya tepat) maka kedua peserta didik itu mendapat point. Peserta didik yang paling cepat menemukan pasangannya adalah yang mendapat point tinggi. Kemudian peserta didik menuliskan hasilnya di papan tulis dan salah satu perwakilan peserta didik diminta menjelaskan dari hasil pengerjaannya.

Setelah babak pertama selesai mengerjakan kartu soal selanjutnya kartu diambil lagi dan dibagikan secara acak kepada peserta didik sehingga semua soal bisa didapatkan dan dijawab oleh peserta didik. Dan bisa diulang-ulang sampai waktu yang diinginkan. Peserta didik yang cepat selesai mengerjakan kartu soal dengan waktu yang sudah ditentukan maka akan mendapat point dan mempresentasikannya di depan kelas. Kemudian menyimpulkannya secara bersama-sama.

Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang dibahas dalam pembelajaran. Sebelum pelajaran ditutup, guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan yaitu mengerjakan soal di buku paket bse halaman 52 nomor 1 sampai 5 dan memberi tahu untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi/ulangan harian siswa dan meminta peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu di rumah. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Pertemuan 2:

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Nopember 2014

Waktu : 08.20-09.30

Materi : Tes evaluasi siklus 2

Guru mengawali pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab serempak. Setelah itu guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap untuk melakukan evaluasi.

Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus II, guru memberikan 10 butir soal dalam bentuk uraian.

Pada evaluasi siklus II diikuti oleh semua peserta didik kelas II, yakni sebanyak 18 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik

mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

**Tabel 4.3**

Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Nur Afrizal	70	TUNTAS
2	Desi Aulia Rizki	100	TUNTAS
3	Fahdina Rasikha Fahmi	100	TUNTAS
4	Faiz Raihan Aulia	80	TUNTAS
5	Fata Nailil Muna	80	TUNTAS
6	Khoirul Wildan	70	TUNTAS
7	Lutfah Fidanda Sari	70	TUNTAS
8	Muhammad Aqil Luqman	80	TUNTAS
9	Maulana Al-hafidz	70	TUNTAS
10	Muhammad Najwa Shidqi	70	TUNTAS
11	Muhammad Nur Husain	80	TUNTAS
12	Novalia Putri Farhana	100	TUNTAS
13	Nadin Kirania	80	TUNTAS
14	Puji Fitriyana	70	TUNTAS
15	Restu Firmansyah	70	TUNTAS
16	Siti Haryani	90	TUNTAS
17	Sulthon Al-faqih	80	TUNTAS
18	Ulya Rahma Yulia	70	TUNTAS
	Jumlah	1430	

	Rata-rata	79,44	
	Ketuntasan Klasikal	100 %	

Pada hasil evaluasi siklus II dapat diketahui nilai rata-rata kelas adalah 79,44 dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan ini hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator pencapaian. Baik secara rata-rata hasil belajar maupun ketuntasan klasikal.

c. Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
  - a) Peserta didik sudah terbiasa bekerja mandiri dan aktif, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *make a match* terlaksana lebih optimal.
  - b) Peserta didik sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya dan guru mengenai materi yang belum dipahami.
  - c) Sebagian besar peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
  - a) Guru selalu memantau dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - b) Guru memotivasi peserta didik agar semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran berjalan baik, keaktifan dan hasil belajar meningkat dari siklus I. Keaktifan pada siklus II meningkat dikarenakan peserta didik diharuskan untuk

mencari pasangan yang cocok dengan jawaban kartunya kepada temannya, sehingga suasana kelas benar-benar hidup. Kalau tidak diharuskan demikian, peserta didik akan terus diam, tidak aktif, tidak termotivasi berpikir dan tidak berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 85% pada siklus II. Terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian baik dari segi rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus III.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilanjutkan dengan hasil refleksi tiap siklus. Secara umum proses belajar mengajar yang berlangsung tiap siklus sudah berjalan baik. Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik meski belum sempurna. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari segi kualitas. Secara terperinci pembahasan hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada pra siklus peserta didik diketahui nilai rata-ratanya adalah 65,07. Dan nilai tersebut masih dibawah KKM yaitu 70. Dari tabel 4.1 Diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 75 sedangkan nilai terendah adalah 45. Dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 25,92% Disinilah akar pemasalahan sehingga muncul gagasan untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi penjumlahan.

a. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan Ibu Siti Sa'odah, S.Pd.I selaku guru kelas II MI NU 18 Weleri, pelaksanaan pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Peserta didik menerima apa yang dijelaskan pendidik dan mereka kurang aktif berpikir. Mereka tidak diberi kesempatan untuk berpikir aktif sendiri. Peserta didik tidak berani dan kurang percaya diri dengan kemampuan dirinya.

Pada pra siklus ini masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70 dan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 51,389 dengan ketuntasan klasikal keaktifan sebesar 27,78 %.

b. Siklus I

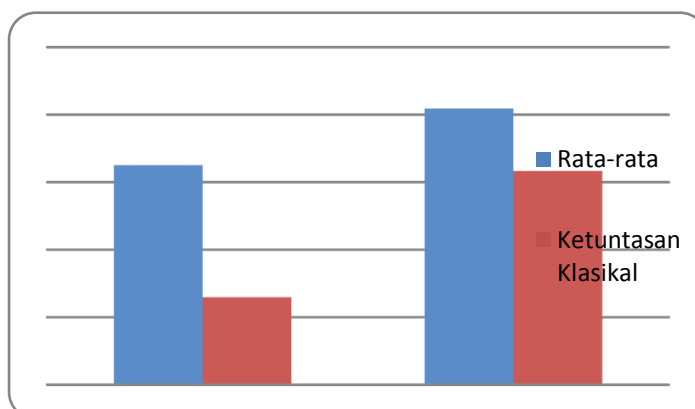
Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada siklus I terjadi peningkatan. Baik dari segi rata-rata hasil belajar dan keaktifan maupun secara klasikal. Namun, hasil ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Dari evaluasi siklus I diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

Analisis Tes Evaluasi Peserta Didik Pra Siklus  
dan Siklus I

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai rata-rata kelas	65,07	76,1
2	Persentase Ketuntasan Klasikal	25,92%	61, 11%



**Gambar 4.1**

Grafik Tes Evaluasi Peserta Didik Pra Siklus Dan Siklus 1

Berdasarkan hasil test evaluasi siklus 1, nilai rata-rata kelas mencapai 76,1 dengan peserta yang tuntas sebanyak 11 dan 7 tidak tuntas. pada siklus ini diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 61, 11%.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Perbaikan yang dilakukan mengacu pada hasil siklus I memberi dampak yang signifikan. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pendidik sudah memberi penjelasan secara terperinci dan melakukan perbaikan pada lembar kerja peserta didik sesuai hasil refleksi pada siklus I.

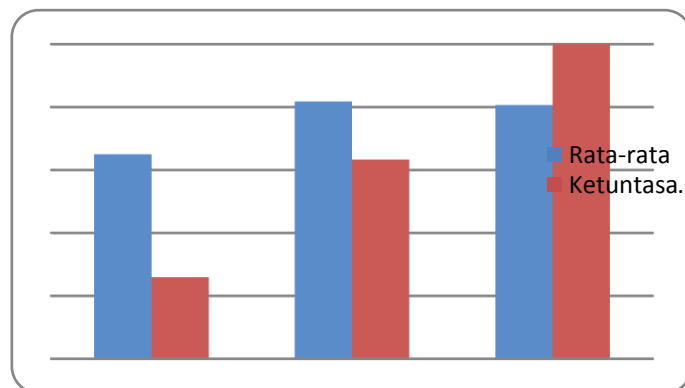
Pada siklus II rata-rata hasil belajar mencapai 79,44 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, menunjukkan indikator keberhasilan sudah tercapai. Dengan rata-rata hasil belajar kelas di atas 70 (KKM) dan ketuntasan belajar klasikal 85% dari jumlah peserta didik.



Dari evaluasi siklus II diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
Perbandingan Pencapaian Pra Siklus, Siklus I  
dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	65	76,1	79,44
2	Prosenase Ketuntasan Klasikal	25,92%	61,11%	100%



**Gambar 4.2**  
Grafik Rata-rata Kelas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II